

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam bab III ini akan dibahas mengenai metode dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

A. Metode dan Desain (Model) Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Menurut Suyanto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. PTK mempunyai tujuan yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Kasbolah, 1998:29).

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yang berusaha dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas. Komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan

dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN 1 Jayagiri, yang terletak di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Tenaga pengajar di sekolah ini terdiri dari 19 orang guru, 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru ekstrakurikuler dan 1 orang penjaga sekolah.

Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti merupakan mahasiswa yang ikut Program Latihan Profesi (PLP) di SDN I Jayagiri Lembang. Sedangkan rencana waktu penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah bulan Mei – bulan Juni 2010.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam peniltian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Jayagiri kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat jumlah siswa 29 orang. Kelas V dipilih sebagai

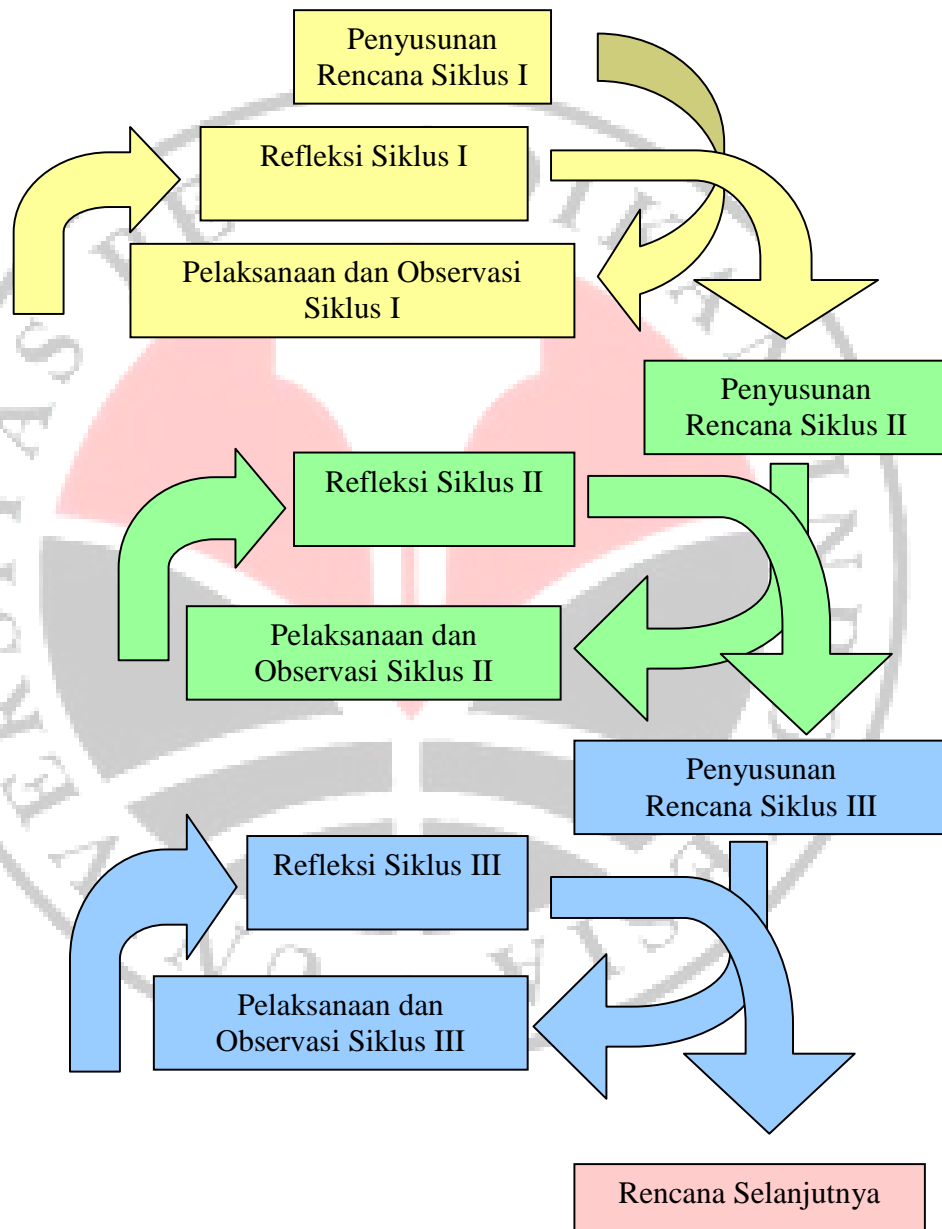
subjek penelitian karena sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis dengan materi yang diajarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), yaitu Persiapan Kemerdekaan Indonesia semester 2. Pada umumnya siswa kelas V kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran IPS sendiri menjadi kurang. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini digunakan prosedur tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan sistem spiral refleksi. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya :

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan cara baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan/profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian.
3. Penelitian tindakan kelas dapat sebagai pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan dan teknik mengajar yang baru

Secara garis besar prosedur Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3 : Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (1998)

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur yang akan ditempuh terdiri dari 3 siklus, yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

1. Observasi awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai titik tolak dalam penelitian. Observasi merupakan kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan.

2. Identifikasi masalah

Dalam kegiatan ini peneliti dibantu guru yang lain mengidentifikasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian.

Kegiatan ini mencakup :

- a Menelaah kurikulum 2006 IPS kelas V SD, isi materi IPS dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan kurikulum.
- b Menelaah beberapa pokok bahasan yang belum berhasil disampaikan kepada siswa, kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c Merumuskan model pembelajaran yang sesuai serta mengelola kelas dengan baik. Dalam hal ini model yang akan dilaksanakan yaitu metode bermain peran (*role playing*).
- d Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- e Merancang dan menyusun kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.

- f Menelaah segala kendala yang kemungkinan akan terjadi serta beberapa alternatif pemecahannya.
- g Tahapan rencana pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini peneliti yang merangkap sebagai praktisi melakukan tindakan-tindakan berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas mereka sehari-hari. Agar pelaksanaan tindakan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan yaitu

- 1) Memberikan informasi kepada rekan sejawat membantu dalam penelitian ini untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan instrument-instrument yang ada.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan.
- 3) Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan yang berlangsung.
- 4) Penyusunan instrument

Setelah membuat rencana tindakan, maka disusunlah beberapa instrument penelitian yang akan digunakan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, wawancara, angket, tes tulis. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan kearah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Sebelum tahap-tahap dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan siklus-siklus terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan sebagai peneliti pendahuluan dengan tujuan untuk meningkatkan perbaikan dalam mengajar. Mengidentifikasi permasalahan dan gagasan yang tetap sesuai dengan masalah dalam pengembangan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam kegiatan ini para peneliti dan guru secara langsung sudah melibatkan diri untuk aktif dan kreatif dalam rangkaian kegiatan yang ada di sekolah.

Secara operasional tahapan-tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

Siklus I

a Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun silabus untuk pelaksanaan pembelajaran IPS. Perencanaan ini dibuat sebagaimana biasa ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Pada tahap ini juga guru atau peneliti mempersiapkan lembar observasi proses belajar mengajar.

b Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, tim observasi mencermati jalannya pembelajaran berlangsung

secara wajar. Guru melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasanya dengan menggunakan model metode role playing.

c Tahap Observasi

Pada tahap ini guru atau peneliti melakukan pemantauan (Observasi) dibantu oleh teman sejawat. Sasaran observasi adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan aktivitas siswa di kelas dengan menggunakan format yang telah disediakan.

d Tahap Refleksi

Hasil penemuan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi. Guru dengan observer mengamati hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan instrument penelitian, guru dapat menarik kesimpulan pada saat pembelajaran IPS dengan metode role playing dan bagaimana hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan untuk menyusun tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

a Tahap Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan awal tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode role playing, guru menyusun rencana tindakan yaitu menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa.

b Tahapan Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) sesuai yang direncanakan .

c Tahap observasi

Melakukan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pemantauan dilakukan dengan melibatkan seorang guru (teman sejawat).

d Refleksi

Pada tahap ini melakukan perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada proses pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan penilaian, maupun kegiatan siswa berdasarkan evaluasi dari hasil pemantauan (observasi).

Setelah melakukan refleksi ditemukan beberapa kekurangan atau kelebihannya, maka pada siklus III dilakukan tindakan yang harus diperbaiki kembali atau harus ditingkatkan kembali.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, data diperoleh dari :

a. Lembar observasi

Alat untuk mengukur kegiatan proses pembelajaran atau pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi siswa dan cara guru mengajar.

b. Tes hasil belajar

Tes ini diberikan kepada siswa pada awal pembelajaran (Pre tes) dan akhir pembelajaran (Post Tes). Tes ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh

data nilai keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dalam materi persiapan kemerdekaan Indonesia melalui metode bermain peran.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yang diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan dilakukan.

d. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan antara guru (peneliti) dengan beberapa siswa serta guru (peneliti) dengan observer melalui pedoman wawancara untuk mengetahui minat belajar siswa. Lembar wawancara dalam penelitian ini, data diperoleh dari siswa terhadap minat dan tanggapan siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan metode role playing pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia di kelas lima.

F. Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu dilakukan analisis data. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis and Taggart. Dalam PTK ini pengolahan datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan

pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Aqib, 2009).

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini :

1. Penilaian Hasil Tes Siswa

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus, maka peneliti menghitung dengan menjumlahkan hasil tes yang diperoleh semua siswa dan membaginya dengan jumlah seluruh siswa kelas lima. Nilai rata-rata ini dapat ditulis dengan rumus :

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan : X : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣN : Jumlah siswa

2. Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan atau secara klasikal (Aqib,2009). Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penrapan metode bermain peran pada materi

persiapan kemerdekaan Indonesia dapat dikatakan berhasil jika semua siswa kelas lima mencapai nilai 3 atau kriteria cukup baik dan hasil tes siswa harus mampu mencapai ketuntasan belajar minimal yaitu siswa dapat menjawab minimal 60% dari soal yang diberikan. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma P}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Ketuntasan belajar

ΣP : Jumlah siswa yang tuntas belajar

ΣN : Jumlah siswa

3. Penilaian Hasil Angket Siswa

Dalam penilaian hasil angket ini, peneliti menggunakan cara perhitungan yang sama dengan cara perhitungan yang sama dengan cara perhitungan ketuntasan belajar siswa, yaitu dengan menjumlahkan hasil dari jumlah jawaban siswa terhadap setiap pernyataan yang diberikan, kemudian membaginya dengan jumlah siswa dan dikalikan dengan 100%. Sehingga dihasilkan persentase siswa yang menyatakan setuju atau tidak dalam setiap pernyataan dalam pelaksanaan bermain peran yang telah dilakukan.

Analisa ini dilakukan pada saat tahapan refleksi setelah penelitian dilakukan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk melakukan perencanaan lanjut yang lebih baik dalam siklus-siklus berikutnya. Hasil analisis ini juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media atau alat peraga yang akan digunakan dalam tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

